



Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar
Imersif"



Analisis Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dan Dampak Psikologis Tokoh Utama Novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang Karya Wisnu Suryaning Adji

Celsy Ros Carolina Dewi¹(✉), Muhammad Sholehhudin², Abdul Ghoni Asror³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

celsyros27@gmail.com¹, sholehudin@ikipppgribojonegoro.ac.id²,
abdul_ghoni@ikipppgribojonegoro.ac.id³

abstrak—Kesenjangan sosial dan krisis nilai humanisme yang terjadi di masyarakat menjadi latar belakang pentingnya kajian karya sastra yang merepresentasikan pergulatan psikologis manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama yang tidak terpenuhi dan dampak psikologis yang ditimbulkannya dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra dan teknik dokumentasi serta catat. Teori yang digunakan adalah hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 29 data yang mencerminkan tidak terpenuhinya kebutuhan tokoh utama, meliputi kebutuhan fisiologis (4 data), kebutuhan keamanan (13 data), kebutuhan sosial atau kasih sayang (9 data), dan kebutuhan penghargaan (3 data). Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut menimbulkan tujuh dampak psikologis, yaitu frustrasi dan kemarahan, kecemasan dasar, kesepian, rendahnya harga diri, trauma psikologis, depresi, dan rasa bersalah. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan yang bersifat kumulatif dan berkepanjangan menimbulkan beban psikologis yang kompleks dan saling berkaitan dalam kehidupan tokoh utama.

Kata kunci— Dampak psikologis, Hierarki kebutuhan Maslow, Kebutuhan tidak terpenuhi, Novel, Psikologi humanistik

Abstract—The social gap and the crisis of humanism values that occur in society are the background to the importance of studying literary works that represent human psychological struggles. This study aims to describe the hierarchy of the main character's unfulfilled needs and the psychological impacts they cause in the novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang by Wisnu Suryaning Adji. The method used is descriptive qualitative with a literary psychology approach and documentation and note-taking techniques. The theory used is Abraham Maslow's hierarchy of needs. The results show that 29 data were found that reflect the unfulfilled needs of the main character, including physiological needs (4 data), security needs (13 data), social or affection needs (9 data), and esteem needs (3 data). The unfulfilled needs cause seven psychological impacts, namely frustration and anger, basic anxiety, loneliness, low self-esteem, psychological trauma, depression, and guilt. The conclusion of this study shows that the unfulfilled needs that are cumulative and prolonged cause complex and interrelated psychological burdens in the life of the main character.

Keywords – Humanistic psychology, Maslow's hierarchy of needs, Novels, Psychological impact, Unmet needs

PENDAHULUAN

Kesenjangan sosial dan krisis nilai humanisme di Indonesia menjadi persoalan yang terus berkembang. Distribusi sumber daya dan layanan publik yang tidak merata menyebabkan sebagian masyarakat tidak memperoleh kesempatan hidup yang setara dan bermartabat (Handayani & Hanifa, 2024). Melemahnya empati dan solidaritas sosial semakin memperparah kondisi ini, karena individu dengan literasi digital yang rendah cenderung kurang terlibat dalam aktivitas kepedulian sosial (Diswantika dkk., 2022). Normalisasi kekerasan dan konflik juga semakin mengkhawatirkan, di mana tindakan kekerasan dan diskriminasi terhadap kelompok rentan diterima sebagai realitas sehari-hari (Asyraf dkk., 2021). Kondisi-kondisi tersebut mencerminkan krisis nilai humanisme yang mendesak untuk segera ditangani melalui berbagai pendekatan, termasuk melalui kajian karya sastra.

Sastra berfungsi sebagai cermin kehidupan manusia karena melalui karya sastra berbagai realitas sosial, emosional, dan kultural dapat direpresentasikan secara mendalam. Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang menggambarkan kehidupan sosial dan budaya serta memulai nilai-nilai kehidupan melalui bahasa yang bersifat estetika (Sholehhudin & Hasanudin, 2025). Karya sastra memuat nilai empati dan relasi sosial antarmanusia yang mencerminkan dinamika interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari (Nurjaman dkk., 2025). Novel sebagai salah satu genre sastra utama memiliki kekuatan khusus dalam mengungkapkan batin dan psikologi tokoh secara mendalam. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yang menceritakan kehidupan manusia secara luas dan kompleks melalui tokoh, alur, dan konflik yang saling berkaitan (Aviani dkk., 2024). Representasi batin tokoh dalam novel memberikan gambaran tentang dinamika psikologis, pergulatan moral, serta pengalaman subjektif yang berhubungan erat dengan kondisi sosial yang membentuknya (Khanifah, 2025). Melalui penggambaran konflik batin, trauma, dan pencarian makna hidup, novel menjadi medium yang sangat relevan untuk dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji merupakan salah satu novel yang kaya dimensi psikologis. Novel ini menampilkan tokoh utama seorang pria tua keturunan Tionghoa berusia 76 tahun yang menanggung beban psikologis sangat berat akibat berlapis-lapis pengalaman traumatik sejak masa kecil hingga usia tua. Novel ini dapat dikategorikan ke dalam dua genre sekaligus, yaitu novel sejarah dan novel psikologis, karena mengangkat latar peristiwa bersejarah traumatis bagi etnis Tionghoa di Indonesia, yaitu tragedi 1965 dan kerusuhan 1998, sekaligus mengeksplorasi kondisi kejiwaan tokoh secara mendalam (Irsyadi & Fitriyah, 2024).

Penelitian terhadap novel ini sebelumnya masih terbatas. Irsyadi dan Fitriyah (2024) mengkaji novel melalui narasi menua dan menemukan bahwa tokoh utama mengalami kegundahan batin yang mendalam sepanjang hidupnya. Tarigan (2025) menitikberatkan analisisnya pada penerapan etika Stoik. Kedua penelitian tersebut belum mengkaji tokoh utama dari perspektif psikologi humanistik Abraham Maslow, khususnya terkait tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan dan dampak psikologis yang ditimbulkannya. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi.

Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow memandang manusia sebagai individu yang bergerak dari pemenuhan kebutuhan dasar menuju aktualisasi diri sebagai puncak perkembangan potensi kemanusiaan (Mustofa, 2022). Maslow (1943) menjelaskan bahwa frustrasi terjadi ketika dorongan untuk memenuhi kebutuhan tertentu terhambat sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berdampak pada emosi individu. Tidak terpenuhinya kebutuhan pada tingkat tertentu akan menghambat perkembangan psikologis individu secara keseluruhan (Maslow, 1970). Rahmadania dan Aly (2024) menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis, rasa aman, kebutuhan sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri tersusun secara berjenjang dan saling berkaitan dalam membentuk motivasi serta perilaku individu.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan hierarki kebutuhan tokoh utama yang tidak terpenuhi dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang, dan (2) mendeskripsikan dampak psikologis yang dialami tokoh utama ketika kebutuhan-kebutuhannya tidak terpenuhi. Penelitian ini diharapkan memberikan

kontribusi baru dalam kajian sastra melalui penerapan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow secara komprehensif, sekaligus memperkaya pemahaman mengenai dinamika psikologis dan nilai-nilai humanisme dalam karya sastra.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengkaji fenomena psikologis tokoh dalam karya sastra secara mendalam dan kontekstual (Santoso dkk., 2022). Data berupa satuan bahasa dalam bentuk kata, kalimat, dan wacana sehingga pendekatan kualitatif sesuai untuk menghasilkan pemahaman yang bersifat deskriptif dan interpretatif.

Sumber data primer adalah novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji yang diterbitkan Bentang Pustaka tahun 2022. Sumber data sekunder berupa buku-buku teori psikologi humanistik, buku psikologi sastra, serta jurnal ilmiah dan artikel akademik yang relevan. Data berupa kutipan naratif dan dialog tokoh yang berkaitan dengan hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan simak-catat. Langkah-langkahnya meliputi: (1) membaca novel secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman awal, (2) membaca ulang secara cermat untuk menemukan data yang relevan, (3) mencatat kutipan-kutipan yang menunjukkan tidak terpenuhinya kebutuhan tokoh, (4) mengelompokkan data ke dalam lima kategori kebutuhan sesuai hierarki Maslow, dan (5) menelaah kembali data dengan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan: (1) reduksi data, yaitu menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) klasifikasi data berdasarkan lima tingkatan kebutuhan Maslow; (3) interpretasi data dengan menafsirkan makna yang terkandung; (4) penyajian hasil analisis; dan (5) penarikan simpulan. Validasi data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi teori dan sumber, serta diskusi dengan pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama yang Tidak Terpenuhi

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan 29 data yang mencerminkan tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan tokoh utama dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang. Data tersebut mencakup lima tingkatan hierarki kebutuhan Maslow sebagaimana disajikan berikut.

Tabel 1. Tabel Data Hierarki Kebutuhan yang Tidak Terpenuhi

No.	Hierarki Kebutuhan	Jumlah Data
1.	Kebutuhan Fisiologi	4
2.	Kebutuhan Keamanan	13
3.	Kebutuhan Sosial atau Kasih Sayang	9
4.	Kebutuhan Penghargaan	3
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	0
Jumlah		29

Kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi ditemukan pada 4 data, menggambarkan kondisi tokoh yang tidak memiliki uang untuk membeli makanan, terpaksa mengorek tempat sampah, mengalami kelaparan, hingga menerima makanan yang tidak layak. Maslow (1943) menjelaskan bahwa kebutuhan fisiologis meliputi kebutuhan akan makanan, minuman, dan kebutuhan biologis lainnya yang berkaitan langsung dengan kelangsungan hidup. Fadila dan Riskika (2024) menegaskan bahwa dalam karya sastra, tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis ditunjukkan melalui upaya tokoh bertahan hidup dengan cara apapun yang tersedia.

Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan yang paling dominan tidak terpenuhi dengan 13 data. Tokoh hidup dalam ancaman kekerasan fisik yang berulang, ketidakpastian, trauma, dan rasa takut yang berlangsung terus-menerus sejak masa kecil hingga dewasa, termasuk ancaman yang datang dari keluarganya sendiri. Kondisi ini tergambar melalui kutipan berikut.

"Aku hanya berusaha melindungi kepala dan wajahku. Aku pasti mati, pikirku. Tuhan, aku mati." (Hal. 145)

"jika aku tidak bunuh diri, aku tetap akan mati dalam dan oleh rencana-rencana besar kalian." (Hal. 263)

Kedua kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tokoh hidup dalam ancaman yang bersumber dari berbagai pihak, mulai dari kekerasan fisik oleh orang lain hingga ancaman dari lingkungan keluarganya sendiri. Najah dan Harahap (2026) menegaskan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan keamanan tidak hanya berkaitan dengan keamanan fisik, tetapi juga mencakup keamanan psikologis yang memengaruhi seluruh kondisi batin individu. Kondisi kekerasan berulang yang dialami tokoh sejak masa kecil hingga usia tua menunjukkan bahwa kebutuhan keamanan tidak pernah benar-benar terpenuhi dalam kehidupannya. Maslow (1970) menyatakan bahwa kebutuhan keamanan mencakup perlindungan dari ancaman, rasa tentram, dan kebebasan dari rasa takut.

Kebutuhan sosial atau kasih sayang tidak terpenuhi ditemukan pada 9 data. Tokoh mengalami kehilangan istri yang sangat dicintai, tidak memperoleh kasih sayang orang tua sejak lahir, pengabaian dari orang tua asuh, kegagalan memperoleh hubungan cinta, hingga pengkhianatan dari anak-anaknya sendiri. Kondisi ini tergambar melalui kutipan berikut.

"Istriku, kenapa kau terlalu cepat mati? ... ada aku yang membutuhkanmu untuk menemaniku hidup di neraka ini." (Hal. 37)

"Mungkin, aku anak haram yang dibuang ke comberan..." (Hal. 109)

Kedua kutipan tersebut memperlihatkan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan sosial tokoh berlangsung sejak masa kecil hingga usia tua. Kehilangan istri yang menjadi sumber utama kasih sayang dan keyakinan tokoh bahwa dirinya tidak diinginkan sejak lahir mencerminkan kekosongan afeksi yang mendalam. Nurwahidah dkk. (2023) menjelaskan bahwa ketidak pemenuhan kebutuhan sosial berdampak pada kondisi psikologis tokoh yang cenderung diliputi kesepian dan kehilangan makna relasi secara mendalam. Minderop (2010) menjelaskan bahwa

apabila kebutuhan sosial tidak terpenuhi, individu cenderung mengalami kesepian, terasing, dan kehilangan makna dalam hidupnya.

Kebutuhan penghargaan tidak terpenuhi ditemukan pada 3 data, mencerminkan pengalaman merendahkan yang mengakibatkan hancurnya harga diri tokoh. Tokoh berulang kali diperlakukan tidak manusiawi hingga memandang dirinya sebagai individu yang tidak bernilai. Maslow (1970) menjelaskan bahwa individu yang kebutuhan pengharganya tidak terpenuhi akan mengembangkan perasaan rendah diri, tidak berdaya, dan tidak berarti.

Kebutuhan aktualisasi diri tidak ditemukan dalam kategori tidak terpenuhi karena tokoh masih menunjukkan kemampuan untuk memaknai pengalaman hidupnya. kebutuhan aktualisasi diri tidak muncul dalam kategori kebutuhan yang tidak terpenuhi karena tokoh lebih menampilkan sikap penerimaan diri dan pemaknaan hidup dibandingkan konflik terkait pencapaian diri. Temuan ini sejalan dengan pandangan Maslow (1970) bahwa aktualisasi diri merupakan kondisi yang dapat dicapai secara bertahap meskipun individu berada dalam kondisi hidup yang penuh tantangan dan keterbatasan.

Dampak Psikologis Ketika Kebutuhan Tokoh Utama Tidak Terpenuhi

Berdasarkan analisis terhadap 29 data, ditemukan tujuh dampak psikologis yang dialami tokoh utama. Dampak-dampak ini dikategorikan berdasarkan teori dari lima ahli psikologi, yaitu Abraham Maslow, Carl Rogers, Karen Horney, Erik Erikson, dan Alfred Adler.

Pertama, frustrasi dan kemarahan merupakan dampak langsung dari tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis dan sosial. Maslow (1943) menjelaskan bahwa frustrasi terjadi ketika dorongan untuk memenuhi kebutuhan terhambat sehingga menimbulkan ketegangan psikologis yang berkembang menjadi kemarahan. Adler (1927) memperkuat bahwa perasaan inferioritas akibat kegagalan memenuhi kebutuhan dapat mendorong agresivitas. Dampak ini tampak ketika tokoh mengalami kemarahan kepada dirinya sendiri akibat tidak memperoleh makanan (hal. 44), serta ketika harapan akan cinta gagal terwujud yang digambarkan melalui metafora "benda berat menimpa kepala" (hal. 132).

Kedua, kecemasan dan ketakutan merupakan dampak paling dominan dengan 10 data, bersumber dari tidak terpenuhinya kebutuhan keamanan. Horney (1937) mendefinisikan kecemasan dasar sebagai perasaan terisolasi dan tidak berdaya di dunia yang dipandang penuh ancaman. Maslow (1970) menegaskan bahwa kondisi ini menciptakan siklus psikologis yang menyulitkan individu mencapai ketenangan batin. Rogers (1961) menambahkan bahwa kecemasan muncul ketika individu mengalami ketidakselarasan antara pengalaman nyata dengan konsep dirinya. Kecemasan tokoh tergambar mulai dari ketakutan terhadap lingkungan asing (hal. 83), kekerasan fisik berulang (hal. 110, 118, 145, 228, 231), hingga ancaman yang datang dari keluarganya sendiri (hal. 263).

Ketiga, kesepian dan kekosongan emosional dialami tokoh akibat tidak terpenuhinya kebutuhan sosial pada 6 data. Horney (1937) menjelaskan bahwa kesepian bukan sekadar kondisi fisik, melainkan kondisi psikologis dimana individu merasa tidak terhubung secara emosional meskipun berada di tengah orang lain. Maslow (1970) menegaskan bahwa ketidak pemenuhan kebutuhan sosial menimbulkan perasaan terasing dan kehilangan makna hidup. Kesepian tokoh tergambar melalui kehilangan istri yang diungkapkan dengan "kematianannya akan memendungkan sisa hidupku, selamanya" (hal. 6), tidak terpenuhinya kasih sayang sejak lahir (hal. 109), hingga kesadaran bahwa tidak ada seorang pun yang akan hadir di saat kematiannya (hal. 172).

Keempat, rendahnya harga diri muncul akibat tidak terpenuhinya kebutuhan penghargaan pada 3 data. Maslow (1970) menegaskan bahwa individu yang kebutuhan pengharganya tidak terpenuhi akan mengembangkan perasaan rendah diri dan tidak berarti. Rogers (1961) menambahkan bahwa rendahnya harga diri terjadi ketika individu tidak memperoleh penerimaan tanpa syarat dari lingkungannya. Adler (1927) memperkuat bahwa kompleks inferioritas yang tidak teratasi membuat individu meyakini dirinya tidak berharga. Dampak ini tergambar paling eksplisit melalui pernyataan tokoh "aku bukan siapa-siapa. Aku tak berdaya dan tak berharga" (hal. 242).

Kelima, trauma psikologis merupakan dampak dari kekerasan dan penderitaan berulang pada 3 data. Horney (1937) menegaskan bahwa pengalaman yang berulang

mengancam rasa aman meninggalkan luka psikologis yang mendalam. Erikson (1950) menambahkan bahwa pengalaman traumatik pada tahap perkembangan awal terus memengaruhi kondisi psikologis individu di tahap kehidupan berikutnya. Trauma tokoh terbentuk sejak usia 10 tahun ketika ia hanya bisa menyerah menghadapi kekerasan (hal. 240), dan terus terbawa hingga rumahnya sendiri menjadi tempat yang mengerikan bagi istrinya (hal. 236).

Keenam, depresi muncul ketika tokoh kehilangan makna dan motivasi hidup pada 2 data. Maslow (1970) menjelaskan bahwa tidak terpenuhinya kebutuhan sosial dapat menimbulkan depresi karena individu kehilangan sumber makna hidupnya. Erikson (1950) menegaskan bahwa keputusasaan muncul ketika individu merasa hidupnya tidak lagi bermakna. Depresi tokoh tergambar melalui ungkapan setelah kematian istri bahwa "hidup terasa seperti makan nasi tanpa lauk" (hal. 150), hingga munculnya dorongan untuk mengakhiri hidup (hal. 232).

Ketujuh, penyesalan dan rasa bersalah muncul ketika tokoh menyadari kondisi buruk yang dialaminya bersumber dari kelalaiannya sendiri pada 1 data. Rogers (1961) menjelaskan bahwa rasa bersalah muncul ketika tindakan individu bertentangan dengan nilai dan harapan yang dimilikinya terhadap dirinya sendiri. Erikson (1950) menambahkan bahwa rasa bersalah terbentuk ketika individu merasa gagal memenuhi tujuan hidupnya. Adler (1927) menegaskan bahwa kondisi ini diperparah oleh perasaan inferioritas yang mendorong tokoh menyalahkan dirinya sendiri. Dampak ini tergambar ketika tokoh menyesal harus mengorek tempat sampah untuk mencari makanan demi bertahan hidup (hal. 46).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, tokoh utama dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang mengalami tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan pada empat tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis (4 data), kebutuhan keamanan (13 data), kebutuhan sosial atau kasih sayang (9 data), dan kebutuhan penghargaan (3 data). Kebutuhan keamanan merupakan kebutuhan yang paling dominan tidak terpenuhi, mencerminkan kehidupan tokoh yang dipenuhi kekerasan, ancaman, dan ketidakstabilan sepanjang

hidupnya. Kebutuhan aktualisasi diri tidak ditemukan dalam kategori tidak terpenuhi karena tokoh masih memiliki kemampuan untuk memaknai pengalaman hidupnya secara reflektif.

Kedua, tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut menimbulkan tujuh dampak psikologis pada tokoh utama, yaitu frustrasi dan kemarahan, kecemasan dan ketakutan, kesepian dan kekosongan emosional, rendahnya harga diri, trauma psikologis, depresi, serta penyesalan dan rasa bersalah. Ketujuh dampak ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling memperparah satu sama lain secara berlapis sepanjang perjalanan hidup tokoh, sehingga memperlihatkan bahwa dampak psikologis yang dialami tokoh bersifat kumulatif dan semakin kompleks seiring bertambahnya tidak terpenuhinya kebutuhan yang dialaminya.

REFERENSI

- Adler, A. (1927). *Understanding human nature*. Greenberg Publisher.
- Asyraf, M. A., Putri, M. S., Qiara, A. D., Kirana, A. N., & Dzakki, M. N. (2021). Social Identity Negotiation in Online Communication: Understanding the Formation of Violent Normalization as Means to Deal with Violent Crimes in Online Facebook Group 'Info Cegatan Jogja'. *Asian Journal of Media and Communication*, 5(2), art. 4. <https://doi.org/10.20885/asjmc.vol5.iss2.art4>.
- Aviyani, S. N., Asror, A. G., & Matin, M. F. (2024, August). Analisis Feminisme dalam Novel Maya Karya Ayu Utami dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. In *Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 4, No. 1, pp. 81-90). <https://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/2699/1/SHINTA%20NUR%20AVIYANI.pdf>.
- Diswantika, N., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2022). Kajian Empati Budaya dalam Perspektif Filsafiah dan Ilmiah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 57-73. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>.
- Erikson, E. H. (1950). *Childhood and society*. W. W. Norton & Company.
- Fadila, K. N., & Riskika, S. U. (2023). Analisis Tingkat Kebutuhan Abraham Maslow Pada Tokoh Utama Kinara Dalam Novel Primerose Karya Peniejingga 02. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Ycupedumeu: Asosiasi Riset Ilmu Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 122-138. <https://elibrary.ru/item.asp?id=74641040>.
- Handayani, N., & Hanifa, N. (2024). Pengaruh ketimpangan pendapatan, tingkat pendidikan dan kemiskinan terhadap pertumbuhan di Indonesia. *Independent: Journal of Economics*, 4(1), 112-124. <https://doi.org/10.26740/independent.v4i1.60729>.
- Horney, K. (1937). *The neurotic personality of our time*. W. W. Norton & Company.
- Irsyadi, A. N., & Fitriyah, N. M. (2024). Narasi menua dalam novel Rencana Besar untuk Mati dengan Tenang karya Wisnu Suryaning Adji. *Arif: Jurnal Sastra dan*

- Kearifan Lokal, 4(1), 26-44.
<https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/arif/article/view/44194>.
- Khanifah, S. (2025). Representasi batin tokoh dalam karya sastra kontemporer. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(1), 34-49.
<https://respository.unissula.ac.id/id/eprint/40744>.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-teori kepribadian*. Eresco.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396. . <https://www.atpweb.org/jtparchive/trps-02-70-02-083.pdf>.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.
- Minderop, A. (2016). *Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mustofa, A. Z. (2022). Hierarchy of human needs: A humanistic psychology approach of Abraham Maslow. *Kawanua International Journal of Multicultural Studies*, 3(2).
<https://doi.org/10.30984/kijms.v3i2.282>.
- Najah, H., & Harahap, M. (2026). Hierarki kebutuhan terhadap psikologi tokoh pada novel Sisi Tergelap Surga. *Jurnal Bastra*, 11(2), 637-647.
<https://doi.org/10.36709/bastra.v11i2.2118>.
- Nurjaman, A., Puspitasari, I., & Sari, R. H. (2025). Humanisme dalam Sastra Anak: Analisis Nilai Empati dan Persahabatan pada Karya Andrea Hirata. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*.
<https://doi.org/10.25299/s.2025.25222>.
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2024). Implementasi Teori Hierarchy of Needs Maslow dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4).
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>.
- Rogers, C. R. (1957). *Becoming a Person*. In Symposium on Emotional Development, Oberlin College, Oberlin, OH, US; This chapter represents a lecture by Dr. Rogers given at the aforementioned symposium.. *Association Press*.
<https://psycnet.apa.org/record/2005-09564-003>.
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 351-360. : <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.4457>.
- Sholehhudin, M., & Hasanudin, C. (2025). *Mengenal Dunia Sastra dari Teori hingga Pendekatan Pengkajian*. Seval Literindo Kreasi.
- Tarigan, M. L. (2025). Novel Rencana Besar Untuk Mati Dengan Tenang Karya Wisnu Suryaning Adji: Cerminan Etika Stoik. *Sanggam*, 2(1), 67-77.
<https://ejournal.riusastra.com/index.php/sanggam/article/view/108>.